

**PELATIHAN *COOPERATIVE LEARNING* BAGI GURU-GURU SMK
MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG SELATAN**

**Pari Purnaningsih¹, Darmawati², Nur Najibah Sukmawati³, Resti Isnaeni⁴, Afrianti
Wulandari⁵**

¹²³⁴ Teknik Informatika (Universitas Pamulang)

⁵ Sastra Inggris (Universitas Pamulang)

E-mail: dosen1028@unpam.ac.id

ABSTRAK

SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan menuntut guru-guru untuk selalu dapat mengikuti pelatihan pengajaran agar para guru senantiasa dapat mengembangkan kemampuan masing-masing individu dalam menyampaikan mata pelajaran. Keterbatasan waktu dan jarang adanya pelatihan guru yang dapat mereka jangkau dengan mudah membuat mereka jarang mengikuti pelatihan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka kami tim dosen Universitas Pamulang dalam rangka melakukan tri dharma perguruan tinggi yaitu salah satunya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat, menawarkan diri untuk hadir memberikan wawasan yang berbeda tentang *Cooperative Learning*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan *Cooperative Learning* untuk Guru – Guru SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan pembelajaran guru. Kemampuan mengembangkan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar terutama dalam bekerja kelompok dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah bersama. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan yang berjumlah 31 orang. Pelatihan *Cooperative Learning* untuk Guru-Guru SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan latihan yang disertai tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep pengantar dan teori media pembelajaran. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan tahapan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning*. Sedangkan metode latihan digunakan untuk mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Dan tanya jawab dilakukan untuk memberi kesempatan peserta pelatihan berkonsultasi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

Kata kunci: pelatihan; *cooperative learning*; model pembelajaran, guru.

ABSTRACT

SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan requires the teachers to be able to attend teaching training, so the teachers can always develop their individual abilities or upgrade their knowledge in delivering subjects. The limited time and the scarcity of teacher training that they can easily reach made them rarely join the training. To overcome this problem, Pamulang University lecturers' team, in order to carry out tri dharma perguruan tinggi, one of which is community service, offered to be present to provide different views about cooperative learning. The community service activity was Cooperative Learning Training for Teachers at SMK Muhammadiyah 2 South Tangerang that aims to provide upgrade their knowledge and skills in teachers' learning development. The ability in creating learning development was expected to increase students' motivation in learning, especially in group work and sharing ideas to solve the problems. The subjects in this community service activity were 31 teachers at SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan. Cooperative Learning Training was conducted using lecture, demonstration and practice methods by questions and answers. The lecture method was used to explain the introductory concept and learning media theory. The demonstration method was used to show the stages of learning using the Cooperative Learning model. Meanwhile, the training method was used to practice learning activity using the Cooperative Learning model. The question and answer sessions were conducted to give

the opportunity for the training participants to consult in overcoming the obstacles encountered in applying the learning model.

Keywords: *training, cooperative learning, learning model, teachers.*

PENDAHULUAN

Guru selalu dituntut untuk mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Seorang guru merupakan pembelajar yang secara terus menerus belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hal tersebut memang sudah merupakan tuntutan profesi. Waktu berlalu dan jaman silih berganti dan tentu saja setiap jaman mempunyai tuntutan keilmuan dan keahlian berbeda. Tantangan guru dalam mendidik anak-anak jaman “*now*” semakin menantang. Anak-anak didik sangat akrab dengan teknologi informasi. lebih suka menghabiskan waktu dengan perangkat yang mereka miliki sehingga interaksi sosial mereka berkurang.

Di sisi lain mereka dapat mengakses semua informasi dengan sangat mudah melalui Internet. Sehingga seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang keilmuan yang mereka ajarkan namun juga mereka harus kreatif dalam mengemas mata pelajaran sehingga pelajaran yang di sampaikan dapat mengakomodasi kemampuan setiap individu dengan karakter yang sangat beragam.

Oleh karena itu, sekolah menuntut guru untuk selalu menyampaikan mata pelajaran dengan konsep kekinian. Yang mengajarkan anak didik untuk belajar secara berkelompok sehingga dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan mendidik mereka bagaimana berinteraksi dengan sewajarnya dengan teman-teman mereka.

Pembelajaran dengan model diskusi secara berkelompok merupakan salah satu model pembelajaran telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan satu topik pembahasan, kemudian mereka mendiskusikannya secara berkelompok. Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapatnya masing – masing. Namun dalam pelaksanaannya, guru sering mendapati kendala dalam mengatur kondisi kelas yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan yang sering terjadi adalah siswa cenderung lebih banyak mengobrol dengan teman sekelompoknya dibandingkan berdiskusi. Selain itu, siswa lebih mengandalkan teman yang dianggapnya lebih pintar.

Sesuai dengan salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka Universitas Pamulang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam upaya mengembangkan kemampuan masyarakat. Salah satu peran lembaga pendidikan dalam rangka pengabdian

kepada masyarakat tersebut adalah dengan menyampaikan suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran kooperatif kepada guru-guru SMK Muhammadiyah di Tangerang Selatan yang mana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang lebih menujuk pada kegiatan belajar secara kelompok.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif yang sering mendapati kendala dalam pelaksanaannya. Sehingga guru-guru SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan mampu memotivasi siswa untuk belajar mengemukakan pendapat dan saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah bersama.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan *Cooperative Learning* untuk guru-guru SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan bertujuan:

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.
2. Membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
3. Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi kendala yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan diawali dengan melakukan studi lapangan dengan mendatangi sekolah SMK Muhammadiyah 2 Tangerang selatan dan melakukan wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru. Dalam hasil wawancara dan diskusi, didapatkan kesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru-guru ingin menciptakan pembelajaran efektif, efisien dan menarik bagi siswa oleh karena itu guru-guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran efektif di kelas oleh karena itu SMK Muhammadiyah mendukung guru-guru untuk aktif meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

Setelah itu memecahkan masalah dengan tetap menyesuaikan teori-teori pembelajaran yang dibutuhkan yakni peningkatan pembelajaran di kelas-kelas. Salah satunya yaitu pelatihan untuk mengasah kreativitas guru di kelas. Pelatihan yang ditentukan sesuai dengan hasil wawancara dan diskusi dengan pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan adalah pelatihan *cooperative learning* yang dipandang dapat mengembangkan pengajaran guru di kelas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai tanggal 18 November hingga 20 November 2019. Pada tahap pelaksanaan, pemateri memaparkan bagaimana membuat *lesson plan* sebelum masuk kelas. Kemudian memberikan simulasi pelaksanaan *cooperative learning* di kelas-kelas. Data hasil yang didapat dari kegiatan pelaksanaan pengabdian pelatihan *cooperative learning* dijelaskan secara tertulis dan rinci di dalam laporan kegiatan disertai data-data pendukung yang akurat.

HASIL

Dalam pelaksanaan pelatihan *cooperative learning* kepada guru-guru, pemateri memaparkan bagaimana merancang dan menerapkan pembelajaran *cooperative learning*. Untuk merancang dan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* dapat dilihat pada contoh yang dipaparkan oleh pemateri. Pada pembelajaran dengan *cooperative learning*, guru bebas menentukan model apa yang sesuai dengan karakter kelas. Dalam hal ini pemateri memaparkan bagaimana merancang pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *Two stay two stray* dan bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakter kelas.



Gambar 1. Praktik Penerapan *Cooperative Learning* pada Siswa



Gambar 2. Praktik Penerapan *Cooperative Learning* oleh Peserta Pelatihan

Lesson plan yang dipaparkan merupakan model- model pembelajaran kooperatif yang populer dilakukan oleh guru-guru. Yang dilakukan oleh pematery adalah memberikan modifikasi sehingga guru dapat mengasah kreatifitas dalam menyampaikan materi pengajaran di kelas. Model-model pembelajaran kooperatif yang dibahas adalah:

Tabel 1. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Model-model pembelajaran kooperatif	Penjelasan	Langkah-langkah
<i>Two Stay Two Stray</i>	Model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang. 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. 3) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain. 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan

		<p>melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.</p> <p>6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.</p> <p>7) Kesimpulan.</p>
Model Pembelajaran Keliling Kelompok	Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Dalam kegiatan keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain.	<p>1) Salah satu siswa dari masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.</p> <p>2) Siswa berikutnya lalu memberikan kontribusi pemikirannya.</p> <p>3) Demikian seterusnya. Giliran bicara dapat dilakukan menurut arah perputaran jarum jam</p>
Model Pembelajaran Bertukar Pasangan	Model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajarn ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.	<p>1) Setiap siswa membentuk pasangan-pasangan, bisa ditunjuk langsung oleh guru atau siswa mencari sendiri pasangannya.</p> <p>2) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh setiap pasangan siswa</p> <p>3) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain</p> <p>4) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.</p> <p>5) Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.</p>
<i>Snowball Throwing</i>	Metode pembelajaran yang didalam terdapat unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai upaya dalam rangka mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.	<p>1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.</p> <p>2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.</p> <p>3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian</p>

		<p>menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <ol style="list-style-type: none">4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.6) Siswa yang mendapat lemparan bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut.7) Evaluasi.8) Penutup.
--	--	---

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan *cooperative learning* kepada guru-guru, pemateri menekankan pada bagaimana merancang dan menerapkan *cooperative learning*. Guru dapat menentukan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik kelas. *Cooperative learning* mempunyai beberapa model *pembelajaran*. Pada kegiatan pelatihan ini, pemateri memaparkan bagaimana merancang pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran Two stay two stray diterapkan di mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray*, yaitu: pembukaan, memberikan motivasi kepada siswa; apersepsi, memperkenalkan materi yang akan disampaikan; kegiatan inti, siswa diminta untuk berkelompok dan *sharing result*; penutup, refleksi pembelajaran.

Berbeda dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Sumardi (2009), di dalam kajian disebutkan hasil penilaian pembelajaran model *cooperative learning* yang dibagi menjadi penilaian kelompok; penilaian individu; dan hasil penilaian akhir. Dengan demikian, guru dapat mengelompokkan siswa yang memahami materi sehingga memperoleh nilai yang tinggi dan siswa yang belum memahami materi sehingga memperoleh nilai yang masih rendah atau di bawah rata-rata dalam bidang studi. Hasil penilaian *cooperative learning* ini merupakan hasil nilai proses dan nilai hasil belajar yang dijadikan tujuan utama dalam kajian pengabdian masyarakat ini.

SIMPULAN

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok. Dalam hal ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Unsur – unsur pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan yang positif, berinteraksi tatap muka, bertanggung jawab setiap individu, berkomunikasi antar anggota kelompok, dan evaluasi proses belajar secara kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu siswa harus memiliki tujuan yang sama, rasa saling menolong, saling bertukar pikiran, saling menghargai, saling membagi tugas, dan dapat dipertanggung jawabkan secara kelompok.

Keunggulan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar adalah membiasakan siswa untuk tidak bergantung kepada guru sehingga siswa mampu mengeksplorasi ide dan gagasannya, saling menerima perbedaan, saling bertukar pendapat, meningkatkan semangat belajar, dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif, yaitu pada proses belajar mengajar dibutuhkan tenaga yang lebih dari guru untuk mengatur siswa dan menyiapkan materi, bisa menyebabkan terjadinya perdebatan kecil, siswa lebih cenderung bergurau dengan temannya, membutuhkan fasilitas yang memadai, terjadi perluasan masalah sehingga waktu terbuang sia-sia, dan terkadang diskusi didominasi oleh seseorang saja sehingga siswa lain menjadi pasif.

Untuk itu, diperlukan persiapan yang matang untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan perlu dilakukan pembiasaan terhadap siswa untuk bisa mengikuti proses-proses pembelajaran menggunakan model kooperatif dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Adapun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pamulang yang telah memberikan kemudahan dan dukungan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

2. Ketua LPPM Universitas Pamulang yang telah mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Kepala sekolah serta guru – guru dan staff SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan yang telah memberikan kami kesempatan untuk dapat berbagi ilmu dan telah berperan aktif sebagai peserta pelatihan.
4. Mahasiswa program studi Teknik Informatika yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat.
5. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S. Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (buku I)*. Bandung: Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1992). *Models of Teaching*. USA: Allyn and Bacon.
- Kemp, J.E, dan Dayton, D.K. 1985. “*Planning and Producing Intructional Media.*” Dalam Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers, hal. 132- 133, 201,224.
- Rusman, (2016) *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers, hal. 132- 133, 201,224.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatini, Entin, Raharjo.2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumardi, HB. 2009. *Hasil Penelitian Cooperative Learning*. UNY: Yogyakarta.